

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran mengenai data hasil temuan penelitian pada bab IV, penulis dapat menyimpulkan bahwa prosa lisan Bukit Keramat Kuda mencerminkan (merefleksikan) masyarakat pemiliknya, yaitu masyarakat bersuku Melayu Pesisir Deli dan masyarakat bersuku Jawa. Masyarakat tersebut adalah penduduk asli Jermal XV Kel. Medan Tenggara, penduduk Jermal XV Lk1 Kel. Denai, dan penduduk Dusun 1 Tambak Rejo. Sedangkan masyarakat yang tinggal di wilayah sekitar bukit keramat adalah pendatang yang menggarap lahan di sekitar bukit. Pendatang-pendatang itu berusaha menguasai bukit keramat—mengakui bahwa makam Datuk Tualang Poso, yang melahirkan prosa lisan adalah makam nenek moyang mereka.

Legenda Bukit Keramat Kuda termasuk dalam genre legenda, yang memiliki fungsi bagi masyarakat pemiliknya, yaitu fungsi katarsis, fungsi alegoris, fungsi kesetaraan gender, dan fungsi memperjuangkan kelas sosial. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan 2 butir rumusan masalah bahwa.

- 1) Fungsi legenda Bukit Keramat Kuda berkaitan dengan kebudayaan masyarakat pemiliknya. Seperti fungsi katarsis dan fungsi alegoris memiliki kaitan dengan salah satu unsur kebudayaan, yaitu kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat pemilik. Kepercayaan tersebut adalah kepercayaan tradisional (animisme). Sedangkan fungsi kesetaraan gender

dan memperjuangkan kelas sosial berkaitan dengan sistem pendidikan dan sistem mata pencaharian. Sebab, untuk menyetarakan gender dan memperjuangkan kelas sosial di masyarakat, seseorang harus memiliki pendidikan dan mata pencaharian yang baik.

2) Fungsi legenda Bukit Keramat Kuda berperan menunjukkan konsepsi masyarakat pemiliknya dalam menjaga lingkungan, yaitu.

(1) Fungsi katarsis menunjukkan konsepsi masyarakat dalam menjaga lingkungan bahwa masyarakat akan berupaya agar lingkungan sawah tidak kekeringan, dengan cara mengairi lahan sendiri ataupun berdoa di makam Datuk Tualang Poso.

(2) Fungsi alegoris menunjukkan konsepsi masyarakat dalam menjaga lingkungan bahwa hidup di dunia harus saling tolong menolong. Memiliki kepedulian terhadap orang lain, termasuk tolong menolong dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

(3) Fungsi kesetaraan gender menunjukkan konsepsi masyarakat dalam menjaga lingkungan, yaitu kaum perempuan juga memiliki hak dan kemampuan untuk menjaga lingkungan. Kaum perempuan mampu memberikan ide, tindakan, dan kekuatannya untuk melestarikan lingkungan. Hal demikian karena setiap manusia di muka bumi, tanpa melihat ras kulir berwarna, perempuan, dan budak memiliki hak dan kewajiban untuk menjaga dan mengambil hasil alam.

(4) Fungsi memperjuangkan kelas sosial menunjukkan konsepsi masyarakat dalam menjaga lingkungan, yaitu setiap manusia di muka

bumi, memiliki kedudukan ataupun tidak, berhak dan berkewajiban untuk menjaga dan melestarikan alam. Sebab, alam adalah tempat dimana manusia hidup dan memperoleh kebutuhan hidup.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian terhadap Prosa Lisan Bukit Keramat Kuda sebagai Cermin Masyarakat Melayu Tambak Rejo (Kajian Teori Fungsi), maka penulis menyarankan dengan terus dilakukannya penelitian-penelitian terhadap folklor, terkhusus prosa lisan. Dengan dilakukannya penelitian-penelitian, maka akan kembali menumbuhkan ragam-ragam folklor yang lainnya. Di samping itu, akan kembali memotivasi generasi penerus untuk menggemari prosa lisan agar tidak mengalami kepunahan.